

AKM

dan Implikasinya pada Pembelajaran



PUSAT ASESMEN DAN PEMBELAJARAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2020

AKM

dan Implikasinya pada Pembelajaran



PUSAT ASESMEN DAN PEMBELAJARAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Daftar Isi

Pengantar.....	1
1. Tentang AKM	3
Tujuan AKM	4
2. Komponen Instrumen AKM	5
2.1. Contoh Soal Literasi Membaca	8
2.2. Contoh Soal Numerasi	19
3. Bagaimana Hasil AKM Dilaporkan.....	29
4. Pemanfaatan Hasil AKM untuk Menguasai Konten: Implikasi Pembelajaran Lintas Mata Pelajaran	31
4.1. Contoh Strategi Penguasaan Konten di Mata Pelajaran IPS.....	31
4.2. Contoh Strategi Penguasaan Konten di Mata Pelajaran Fisika	32
5. Pemanfaatan Hasil AKM untuk Meningkatkan Kompetensi Literasi Membaca dan Numerasi: Implikasi Pembelajaran Lintas Mata Pelajaran	34
5.1. Contoh Strategi Meningkatkan Kompetensi Literasi Membaca di Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya.	34
5.2. Contoh Strategi Meningkatkan Kompetensi Numerasi di Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.	35
6. Penutup	37

PENGANTAR

Asesmen Nasional merupakan upaya untuk memotret secara komprehensif mutu proses dan hasil belajar satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh Indonesia. Informasi yang diperoleh dari asesmen nasional diharapkan digunakan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di satuan pendidikan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu hasil belajar murid.

Salah satu komponen hasil belajar murid yang diukur pada asesmen nasional adalah literasi membaca serta literasi matematika (numerasi). Asesmen ini disebut sebagai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) karena mengukur kompetensi mendasar atau minimum yang diperlukan individu untuk dapat hidup secara produktif di masyarakat. Berbeda dengan asesmen berbasis mata pelajaran yang memotret hasil belajar murid pada mata pelajaran tertentu, AKM memotret kompetensi mendasar yang diperlukan untuk sukses pada berbagai mata pelajaran.

Buku saku ini disusun untuk memberikan informasi dan wawasan mengenai soal-soal AKM serta implikasinya dalam pembelajaran lintas mata pelajaran. Penjelasan mengenai tingkat kompetensi dari hasil AKM juga diharapkan memantik beragam strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan murid: *“teaching at the right level”*. Kami berharap buku saku ini menjadi inspirasi untuk terbentuknya kultur belajar yang memposisikan murid sebagai fokus utama, menggeser paradigma dari mengajarkan materi menjadi menumbuhkan kompetensi secara konstruktif dan adaptif.

Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyiapan dan penyusunan buku saku ini. Semoga buku saku dapat bermanfaat terutama bagi kelanjutan dunia pendidikan di Indonesia dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Jakarta, September 2020
Kepala Pusat Asesmen dan Pembelajaran

Asrijanty, Ph.D

1 Tentang AKM

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua murid untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. Terdapat dua kompetensi mendasar yang diukur AKM, yaitu literasi membaca dan literasi matematika (numerasi). Baik pada literasi membaca maupun numerasi, kompetensi yang dinilai mencakup keterampilan berpikir logis-sistematis, keterampilan bernalar menggunakan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari, serta keterampilan memilah serta mengolah informasi. AKM menyajikan masalah-masalah dengan beragam konteks yang diharapkan mampu diselesaikan oleh murid menggunakan kompetensi literasi membaca dan numerasi yang dimilikinya. AKM dimaksudkan untuk mengukur kompetensi secara mendalam, tidak sekedar penguasaan konten.

Literasi membaca didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia serta untuk dapat berkontribusi secara produktif kepada masyarakat.

Numerasi adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia.



Tujuan AKM

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen penting, yaitu kurikulum (apa yang diharapkan akan dicapai), pembelajaran (bagaimana mencapai) dan asesmen (apa yang sudah dicapai). Asesmen dilakukan untuk mendapatkan informasi mengetahui capaian murid terhadap kompetensi yang diharapkan. Asesmen Kompetensi Minimum dirancang untuk menghasilkan informasi yang memicu perbaikan kualitas belajar-mengajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar murid.

4

Pelaporan hasil AKM dirancang untuk memberikan informasi mengenai tingkat kompetensi murid. Tingkat kompetensi tersebut dapat dimanfaatkan guru berbagai mata pelajaran untuk menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan berkualitas sesuai dengan tingkat capaian murid. Dengan demikian *“Teaching at the right level”* dapat diterapkan. Pembelajaran yang dirancang dengan memperhatikan tingkat capaian murid akan memudahkan murid menguasai konten atau kompetensi yang diharapkan pada suatu mata pelajaran.



2 Komponen Instrumen AKM

Untuk memastikan AKM mengukur kompetensi yang diperlukan dalam kehidupan, juga sesuai dengan pengertian Literasi Membaca dan Numerasi yang telah disampaikan terdahulu, soal AKM diharapkan tidak hanya mengukur topik atau konten tertentu tetapi berbagai konten, berbagai konteks dan pada beberapa tingkat proses kognitif.

Konten pada Literasi Membaca menunjukkan jenis teks yang digunakan, dalam hal ini dibedakan dalam dua kelompok yaitu teks informasi dan teks fiksi. Pada Numerasi konten dibedakan menjadi empat kelompok, yaitu Bilangan, Pengukuran dan Geometri, Data dan Ketidakpastian, serta Aljabar.

Tingkat kognitif menunjukkan proses berpikir yang dituntut atau diperlukan untuk dapat menyelesaikan masalah atau soal. Proses kognitif pada Literasi Membaca dan Numerasi dibedakan menjadi tiga level. Pada Literasi Membaca, level tersebut adalah menemukan informasi, interpretasi dan integrasi serta evaluasi dan refleksi. Pada Numerasi, ketiga level tersebut adalah pemahaman, penerapan, dan penalaran.

Konteks menunjukkan aspek kehidupan atau situasi untuk konten yang digunakan. Konteks pada AKM dibedakan menjadi tiga, yaitu personal, sosial budaya, dan saintifik. Penjelasan lebih detail mengenai komponen AKM disajikan di Tabel 1.

TABEL 1. KOMPONEN AKM

	Literasi Membaca	Numerasi
Konten	Teks informasi, teks yang bertujuan untuk memberikan fakta, data, dan informasi dalam rangka pengembangan wawasan serta ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah. Teks fiksi, teks yang bertujuan untuk memberikan pengalaman mendapatkan hiburan, menikmati cerita, dan melakukan perenungan kepada pembaca.	Bilangan, meliputi representasi, sifat urutan, dan operasi beragam jenis bilangan (cacah, bulat, pecahan, desimal). Pengukuran dan geometri, meliputi mengenal bangun datar hingga menggunakan volume dan luas permukaan dalam kehidupan sehari-hari. Juga menilai pemahaman peserta didik tentang pengukuran panjang, berat, waktu, volume dan debit, serta satuan luas menggunakan satuan baku. Data dan ketidakpastian, meliputi pemahaman, interpretasi serta penyajian data maupun peluang. Aljabar, meliputi persamaan dan pertidaksamaan, relasi dan fungsi (termasuk pola bilangan), serta rasio dan proporsi.

	Literasi Membaca	Numerasi
Proses Kognitif	Menemukan informasi, mencari, mengakses serta menemukan informasi tersurat dari wacana. Interpretasi dan integrasi, memahami informasi tersurat maupun tersirat, memadukan interpretasi antar bagian teks untuk menghasilkan inferensi. Evaluasi dan refleksi, menilai kredibilitas, kesesuaian maupun keterpercayaan teks serta mampu mengaitkan isi teks dengan hal lain di luar teks.	Pemahaman, memahami fakta, prosedur serta alat matematika. Penerapan, mampu menerapkan konsep matematika dalam situasi nyata yang bersifat rutin. Penalaran, bernalar dengan konsep matematika untuk menyelesaikan masalah bersifat non rutin.
Konteks	Personal, berkaitan dengan kepentingan diri secara pribadi. Sosial Budaya, berkaitan dengan kepentingan antar individu, budaya dan isu kemasyarakatan. Saintifik, berkaitan dengan isu, aktivitas, serta fakta ilmiah baik yang telah dilakukan maupun <i>futuristic</i>.	Personal, berkaitan dengan kepentingan diri secara pribadi. Sosial Budaya, berkaitan dengan kepentingan antar individu, budaya dan isu kemasyarakatan. Saintifik, berkaitan dengan isu, aktivitas, serta fakta ilmiah baik yang telah dilakukan maupun <i>futuristic</i>.

2.1. Contoh Soal Literasi Membaca

Contoh Soal Kelas 5

Ada dua orang sahabat melakukan perjalanan panjang. Ketika di tengah perjalanan mereka terlibat dalam suatu perdebatan. Pertengkaran itu terjadi sampai salah satu dari mereka menampar yang lainnya. Sahabat yang ditampar itu tak berkata apapun tapi menuliskan suatu kata di atas hamparan pasir. Tulisan tersebut berbunyi, "hari ini teman baikku menamparku."



Walaupun mereka bertengkar, tapi tetap melanjutkan perjalanan bersama. Saat di perjalanan mereka menemukan sebuah sumber air dan memutuskan untuk mandi. Namun malang nasib teman yang ditampar tadi, ia tergelincir dan hampir tenggelam di dalam sumber air tersebut. Melihat itu, tentu saja teman yang menampar tadi menolongnya dan ia pun selamat. "Hari ini teman baikku menyelamatkan nyawaku," ukirnya pada sebuah batu.



Teman yang telah menampar dan menyelamatkan nyawanya tadi bertanya, "Mengapa saat aku menyakitimu, kamu menulis di atas pasir. Sedangkan saat aku membantu, kamu mengukirnya pada batu?"

Kemudian ia menjawab, "Karena menulis di atas pasir mudah terhapus oleh sapuan angin, sedangkan mengukir di atas batu tidak mudah hilang oleh terpaan angin kencang sekalipun."

1. Tentukan setiap pernyataan berikut sesuai dengan isi teks ataukah tidak!

Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
Perjalanan kedua sahabat kemungkinan melewati padang pasir		
Kedua orang tetap bersahabat dalam kondisi marah maupun susah		
Pesan yang baik dituliskan di atas pasir, pesan yang buruk dituliskan di atas batu		

2. Pilihlah pesan-pesan yang merupakan simpulan dari isi teks !

- ☐ Jangan mengingat kesalahan orang lain terlalu lama
- ☐ Pertemanan sejati akan terbentuk setelah melewati masa perkelahian
- ☐ Persahabatan memerlukan sikap memaafkan dan membalas kebaikan
- ☐ Jika diberi kebaikan oleh orang lain harus segera membalasnya

3. Cermati pantun berikut!

*Jika ada jarum yang patah
jangan disimpan di dalam peti
Kalau ada kata yang salah
jangan disimpan di dalam hati*

Apakah isi pantun tersebut sesuai dengan isi teks?

- ☐ Sesuai
- ☐ Tidak sesuai

Berikan bagian dari isi teks yang mendukung jawabanmu!

Contoh Soal Kelas 8

Penelitian Ilmiah di Rumah

Seringkali ketika kita mengatakan penelitian ilmiah, maka yang kita pikirkan adalah laboratorium dengan alat-alat canggihnya. Padahal kita dapat melakukan penelitian ilmiah di mana saja, di dalam laboratorium, maupun di luar laboratorium, misalnya mengamati ketaatan murid terhadap peraturan lalu lintas di persimpangan jalan atau mengamati pergerakan bulan ketika terjadi gerhana bulan. Penelitian ilmiah adalah rangkaian pengamatan yang sambung menyambung serta berakumulasi untuk menemukan, mengembangkan dan menguji jawaban atas pertanyaan ataupun masalah. Kunci utama penelitian ilmiah adalah melakukan pengamatan secara sistematis baik dari segi obyek amatan, waktu mengamati, hal yang kita lakukan pada obyek, maupun data yang kita catat.

Contoh penelitian ilmiah yang dapat kamu lakukan di rumah adalah pengamatan untuk menjawab pertanyaan: "Apakah jumlah air penyiraman memengaruhi tinggi tanaman?"

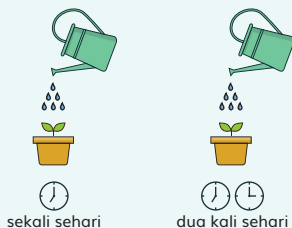
Untuk menjawab pertanyaan tersebut kamu perlu menciptakan beberapa situasi:

- menyiram hanya sekali sehari,
- atau menyiram dua kali sehari.

Ada dua situasi seringkali dilakukan penyiraman air yang berbeda untuk mengetahui apakah benar jumlah air penyiraman memengaruhi tinggi tanaman.

Penelitian dikatakan sistematis jika air penyiraman tidak asal jumlahnya. Kamu harus menentukan jumlah yang sama untuk setiap kali penyiraman. Jumlah ini harus konsisten kamu lakukan setiap kali penyiraman, kamu tidak boleh mengubahnya!

Seringnya Penyiraman



Tinggi Tanaman



Kemudian sistematis obyek serta perlakuan terhadap obyek. Obyek penelitian kita adalah tanaman A serta B. Tanaman A harus selalu disiram sebanyak satu kali sehari dan tanaman B sebanyak dua kali sehari. Kamu tidak boleh secara asal menukar perlakuan penyiraman terhadap tanaman A dengan B. Oleh karena itu, sangat penting dalam penelitian ilmiah kamu melakukan pencatatan prosedur sehingga penelitianmu dapat terlaksana secara sistematis.

Hal lain yang tidak boleh kamu lupakan adalah memastikan hasil pengamatanmu tidak dipengaruhi hal lain, misal jenis tanaman A dan B harus sama, umur kedua tanaman sama, atau pun intensitas cahaya matahari sama. Hal ini sangat penting supaya kamu yakin bahwa yang memengaruhi perbedaan tinggi tanaman adalah jumlah air siraman, bukan karena jenis tanaman B lebih cepat tinggi dibandingkan tanaman A.

Jika kamu sudah secara sistematis melakukan penyiraman, catatlah tinggi tanaman secara sistematis juga. Gunakan pengukur panjang yang sama, cara yang sama dan waktu yang sama. Contohnya mencatat tinggi tanaman setiap seminggu sekali, dalam ukuran milimeter, secara tegak lurus terhadap permukaan tanah tempat tanaman tumbuh. Setelah catatan tinggi tanaman tersebut terkumpul secara terus-menerus, akumulasi data dapat menjawab pertanyaan penelitianmu.

Selamat melakukan penelitian ilmiah di rumah.

Contoh Pertanyaan

1. Tentukan apakah setiap aktivitas berikut merupakan langkah sistematis dalam melakukan penelitian ilmiah di atas ataukah tidak!

Aktivitas	Sistematis	Tidak Sistematis
Jumlah air penyiraman tanaman A ditambahkan setelah dua minggu		
Kedua tanaman disiram pada jam yang sama setiap harinya		
Tinggi tanaman diukur ketika terlihat ada perubahan tinggi tanaman		
Data pengukuran tinggi tanaman dicatat dalam satuan panjang yang sama		

2. Berikut ini yang merupakan manfaat dari pencatatan prosedur penelitian ilmiah adalah.... (Boleh memilih lebih dari satu jawaban)
 - ☐ Memastikan langkah yang dilakukan konsisten dari waktu ke waktu
 - ☐ Membuka peluang siapa pun dapat melanjutkan penelitian ilmiah dengan cara yang sama
 - ☐ Membuktikan kepada orang lain bahwa hasil penelitiannya pasti benar
 - ☐ Mempercepat proses dilakukannya penelitian ilmiah

3. Media tanaman A adalah tanah humus yang subur, sedangkan media tanaman B adalah tanah berpasir.

Peneliti menyimpulkan bahwa tanaman A yang disiram dengan jumlah air sedikit lebih tinggi dibandingkan tanaman B yang disiram dengan jumlah air banyak.

Berdasarkan teks tersebut, apakah simpulan penelitian dapat diterima?

- ☐ Ya
☐ Tidak

Jelaskan alasanmu!

Contoh Soal Kelas 11



KAUM MUDA SAAT INI

- Kaum muda terus mengikuti gaya hidup kekinian.
- Banyak yang terbelit masalah keuangan.
- Hanya sebagian kecil kaum muda mengerti prinsip keuangan.
- 40% kaum muda terilit utang demi gaya hidup dan hubungan sosial

FAKTA atau MITOS

KAUM MUDA RELA UTANG DEMI GAYA HIDUP

Kamu termasuk bagian dari fenomena generasi kaum muda yang sanggup bergaya hidup layaknya kelas jetset, tapi selalu mengeluh kekurangan uang? Jika benar begitu, maka kamu perlu melihat tips berikut:





FAKTA ATAU MITOS

- Orang mulai amnesia jika ditanya soal utang.
- Harus nagih ngemis-ngemis dulu.
- Yang ngutang lebih galak.
- Ada plang di rumah "Maaf tidak di tempat karena sedang nonton Piala Dunia ke Eropa"

5 TIPS KEUANGAN UNTUK KAMU

- 1 Hemat.** Bila kamu tidak berhemat mulai dari sekarang, waktu yang kamu punya mungkin tidak mampu menyelamatkan keuanganmu kelak.
- 2 Hindari Utang Sebisa Mungkin.** Upayakanlah untuk menghindari utang. Jangan kebablasan dan jangan dibiasakan.
- 3 Persiapkan Biaya Pernikahan.** Biaya pernikahan bukanlah sesuatu yang bisa disepelekan. Kamu harus merencanakan biaya pernikahan sedini mungkin.
- 4 Mulai Berinvestasi Sedini Mungkin.** Berinvestasi sedini mungkin akan memperbesar peluang untuk memaksimalkan keuntungan investasi.
- 5 Rencanakan, Review dan Wujudkan Tujuan Keuangan.** Rutinlah merencanakan keuangan, meninjaunya kembali, upayakan untuk mewujudkan tujuan keuangan yang telah kamu susun.

UTANG

Generasi Milenial:

Generasi muda yang terlahir antara tahun 1980an sampai 2000

Diolah dari akurat.co (<https://images.app.goo.gl/KLktZd9hnYiMBuu9A>)

1. Cermatilah infografis tersebut dan klik pada pernyataan yang termasuk fakta atau mitos pada kolom yang tersedia.

Pernyataan	Fakta	Mitos
Seseorang pura-pura tidak tahu tentang utang	☐	☐
Generasi yang lahir di tahun 90an termasuk generasi milenial	☐	☐
Peminjam seringkali menghindari penagih utang dengan berbagai cara	☐	☐
Pemberi utang akan lebih hati-hati ketika menagih utang	☐	☐

2. Berikut ini adalah alasan yang logis penulis menampilkan pernyataan "Maaf, tidak di tempat karena sedang menonton piala dunia di Eropa"

- ☐ Memberikan contoh gaya hidup yang berlebihan dengan menonton langsung di Eropa
- ☐ Menginformasikan ciri umum orang yang berhutang sulit ditagih, memasang plang tidak ada di rumah
- ☐ Menekankan bahwa memenuhi tuntutan hobi adalah alasan berhutang
- ☐ Menyatakan bahwa pamer bergaya hidup mewah adalah ciri kaum muda yang suka berhutang.

3. Apakah tujuan penulis memadukan fakta perilaku berhutang generasi muda dengan tips keuangan dalam satu infografis?

Catatan terkait contoh soal Literasi Membaca AKM

Pesan:

- Teks AKM terdiri atas teks informasi dan teks fiksi. Contoh soal kelas 5 merupakan teks fiksi sedangkan contoh soal kelas 8 dan kelas 11 merupakan teks informasi.
- Teks AKM disajikan lebih utuh dengan gambar ilustrasi yang kuat sehingga pesan yang disampaikan lebih komprehensif.
- Stimulus teks AKM bertujuan sebagai sarana menilai kompetensi dan sekaligus menginsiprasi. Sebagai contoh di teks soal kelas 5 memuat pesan moral yang mendalam berupa ajakan untuk mudah memaafkan dan tidak mudah melupakan kebaikan orang lain.

Soal:

- Murid diberikan arahan untuk bernalar tentang sudut pandang penulis seperti pada contoh soal kelas 11.
- Soal pada AKM mengukur kemampuan murid tidak hanya sampai pada level memahami namun mampu merefleksi isi teks (seperti pada contoh soal kelas 5 dan 8).
- Murid tidak hanya dapat memahami isi teks, namun juga mampu merefleksikan pengalamannya dengan hal lain di luar teks, contohnya dikaitkan dengan isi pantun. Hal ini tidak banyak ditemui di ujian pada umumnya, seperti pada contoh soal ujian berikut:

Contoh soal ujian Nasional Bahasa Indonesia Jenjang SMP/MTs**Cermati teks berikut kemudian kerjakan soal nomor 3 dan 4!**

(1) Seli mengayunkan tangan kedepan, membuat petir biru. (2) retakan itu memanjang. (3) Butuh waktu empat kali pukulan hingga tiang itu roboh, berdebam menimpa sebelahny. (4) Aku dan Seli segera melompat mundur, menghindari dari guguran kristal.

(5) Lima menit kemudian, dengan napas tersengal,kami berhasil menyingkirkan tiga tiang kristal. (6) Seli mengangkat patahan tiang dengan kemampuan kinetiknya, melemparkannya jauh-jauh. (7) Mulut lorong semakin terlihat. (8) Masih ada tiga tiang kristal lagi yang harus dihancurkan agar kapsul perak kami bisa melintasinya.

3. Bukti latar suasana riuh pada kutipan cerita tersebut adalah
- A. (1) dan (2)
 - B. (3) dan (4)
 - C. (5) dan (6)
 - D. (7) dan (8)
4. Komentar yang tepat terhadap isi teks cerita tersebut adalah:
- A. Penggambaran para tokoh yang mampu merobohkan tiang sangat tidak masuk akal.
 - B. Tokoh Seli sangat membahayakan diri sendiri karena mengeluarkan petir dari tangan.
 - C. Semangat pantang menyerah dalam menyelesaikan masalah dari para tokoh patut diteladani.
 - D. Hanya demi kapsul perak, para tokoh seharusnya tidak usah menghabiskan tenaga.

Contoh soal ujian sekolah

Suatu hari ayahku ingin memotong pohon pisang. Buah pisang sudah ada yang menguning. Ketika ayahku siap untuk memotong pohon pisang, kakakku mendekati ayahku dan berkata, "Jangan Ayah, jangan dipotong. Biarkan pohon pisang itu berbuah lagi".

Ayahku tidak bisa menahan tawa mendengar kata-kata kakakku. Ibu kemudian menjelaskan bahwa pohon pisang hanya bisa satu kali berbuah.

Mendengar penjelasan ibu, muka kakakku memerah.

1. Bacaan di atas berjudul
 - A. Pohon pisang
 - B. Potong pisang
 - C. Pisang menguning
 - D. Panen pisang
2. "Buah pisang sudah ada yang menguning". Kata menguning memiliki arti yang sama dengan kata
 - A. Masak
 - B. Manis
 - C. Layu
 - D. Segar
3. Ayah ingin memotong pohon pisang.
Jawaban untuk pengurangan kalimat di atas adalah
 - A. Memasak
 - B. Masak
 - C. Menuai
 - D. Tanam

Catatan terkait contoh soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia

Jenang SMP/MTs dan Ujian Sekolah tersebut:

- Teks yang disajikan pendek dan tidak menggali pemahaman membaca secara utuh.
- Pesan dan inspirasi yang disampaikan dalam teks kurang mendalam.
- Kompetensi yang diukur sudah sampai level interpretasi (pemahaman), namun belum sampai level mengevaluasi dan merefleksi isi teks.

19

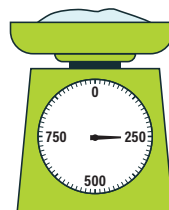
2.2. Contoh Soal Numerasi

Contoh Soal Kelas 5

Membuat Bolu Kukus

Fitri akan membuat bolu kukus. Untuk setiap resep ia memerlukan $\frac{1}{5}$ kg gula, $\frac{1}{4}$ kilogram tepung, serta 150 gram mentega, dan 300 gram bahan-bahan lainnya.

1. Fitri memerlukan $\frac{1}{5}$ kilogram gula. Ia meletakkan sejumlah gula di timbangan dan ditunjukkan pada gambar berikut:



Berapa gram kah gula yang harus dikurangkan? gram

2. Jika Fitri membuat 6 resep adonan, jumlah gula, tepung dan mentega yang dibutuhkan dalam kilogram adalah....
 - A. $\frac{1}{6} \times (\frac{1}{5} \text{ gula} + \frac{1}{4} \text{ tepung} + 150 \text{ mentega})$
 - B. $6 \times (\frac{1}{5} \text{ gula} + \frac{1}{4} \text{ tepung} + 150 \text{ mentega})$
 - C. $\frac{1}{6} \times (200 \text{ gula} + \frac{1}{4} \text{ tepung} + 150 \text{ mentega})$
 - D. $6 \times (\frac{1}{5} \text{ gula} + \frac{1}{4} \text{ tepung} + 0,15 \text{ mentega})$

3. Setiap resep adonan menghasilkan 16 buah bolu kukus dengan berat masing-masing 50 gram. Apakah benar proses memasak bolu kukus mengurangi berat adonan?

- ☐ Ya
☐ Tidak

Tunjukkan perhitunganmu!

Contoh Soal Kelas 8

Menjelang akhir tahun beberapa toko memberikan diskon yang bervariasi. Beberapa diskon yang diberikan oleh toko A, B, C, D E dan F.



Arti diskon ($50\%+20\%$) adalah memberikan diskon 50% terhadap harga suatu barang, kemudian menambahkan diskon 20% terhadap harga sesudah diskon pertama.

Misal harga suatu barang Rp. 100.000,00 maka:

1. Harga sesudah diskon 50% adalah
 $\text{Rp } 100.000,00 - (50\% \times \text{Rp. } 100.000,00) = \text{Rp. } 100.000,00 - \text{Rp. } 50.000,00 = \text{Rp. } 50.000,00$.
2. Harga sesudah diskon tambahan 20% adalah
 $\text{Rp. } 50.000,00 - (20\% \times \text{Rp. } 50.000,00) = \text{Rp. } 50.000,00 - 10.000,00 = \text{Rp. } 40.000,00$

1. Perhatikan diskon yang diberikan oleh beberapa toko di atas! Klik Benar atau Salah pada setiap pernyataan berikut!

Pernyataan	Jawaban	
Besar diskon ditoko B sama dengan diskon di toko C	☐ Benar	☐ Salah
Barang dengan harga yang sama menjadi lebih murah di toko E dibandingkan di toko C	☐ Benar	☐ Salah
Lebih menguntungkan bagi pelanggan berbelanja barang senilai Rp. 50.000,00 di toko E dibandingkan di toko B	☐ Benar	☐ Salah

2. Klik ya atau Tidak, kemudian ketikkan penjelasanmu!

Beni memiliki uang Rp. 100.000,00. Ia ingin membeli kemeja di toko E seharga Rp. 200.000,00. Ternyata kemejanya sudah tidak tersedia di toko E. Teman Beni memberiinformasi bahwa kemeja yang Beni inginkan dijual juga di toko F dengan harga yang sama. Apakah Beni dapat membeli kemeja yang dinginkannya dari toko F? Jelaskan alasanmu!

- ☐ Ya
☐ Tidak

Penjelasan

Contoh Soal Kelas 11

Pendapatan Penduduk

Negara A dan B memiliki jumlah penduduk yang sama yaitu 10.000.000 penduduk. Berikut tabel distribusi penduduk berdasarkan pendapatan penduduk per tahun.

Negara A			Negara B		
Pendapatan (dolar)	Jumlah Penduduk	Persentase	Pendapatan (dolar)	Jumlah Penduduk	Persentase
≤ 10.000	700.000	7%	≤ 10.000	1.900.000	19%
10.001 – 20.000	1.000.000	10%	10.001 – 20.000	1.200.000	12%
20.001 – 30.000	1.000.000	10%	20.001 – 30.000	1.000.000	10%
30.001 – 40.000	1.300.000	13%	30.001 – 40.000	900.000	9%
40.001 – 50.000	1.500.000	15%	40.001 – 50.000	800.000	8%
50.001 – 60.000	1.000.000	10%	50.001 – 60.000	700.000	7%
60.001 – 70.000	1.000.000	10%	60.001 – 70.000	600.000	6%
70.001 – 80.000	800.000	8%	70.001 – 80.000	500.000	5%
80.001 – 90.000	700.000	7%	80.001 – 90.000	400.000	4%
> 90.000	1.000.000	10%	> 90.000	2.000.000	20%

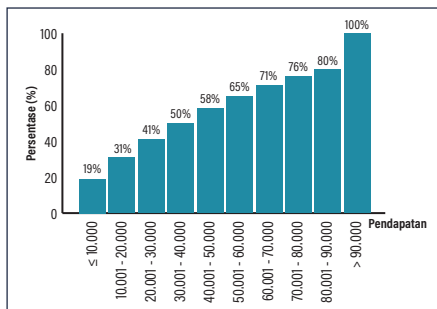
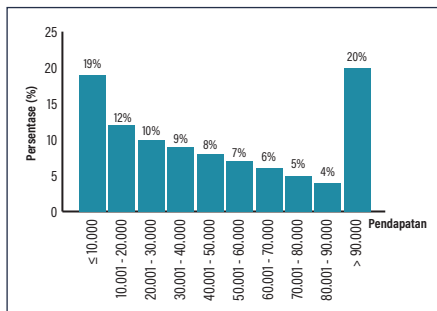
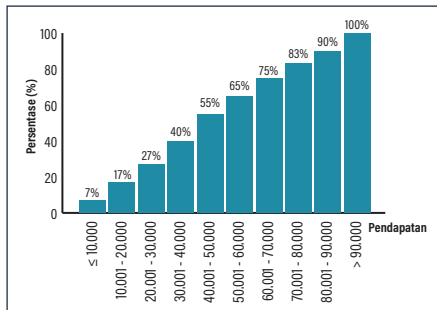
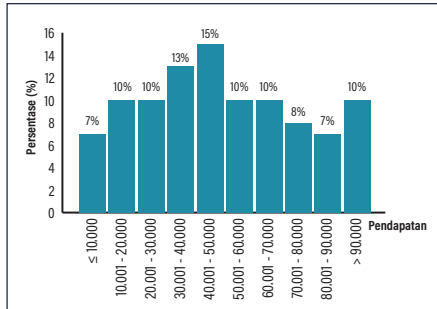
Kategorisasi penduduk berdasarkan pendapatan per tahun terbagi menjadi dua:

- Penduduk kategori "miskin" yaitu penduduk dengan pendapatan per tahun ≤ 20.000 dolar.
- Penduduk kategori "kaya" yaitu penduduk dengan pendapatan per tahun ≥ 100.000 dolar.

1. Tentukan diagram batang yang tepat untuk negara A dan B!

Negara A

Negara B



2. Tentukan setiap pertanyaan berikut benar ataukah salah!

Pernyataan	Benar	Salah
Jumlah Penduduk miskin negara A lebih banyak dibandingkan negara B	☐	☐
Distribusi penduduk berdasarkan pendapatan lebih merata di negara B dibandingkan di negara A	☐	☐
50% penduduk di negara A lebih kaya dibandingkan 50% penduduk di negara B	☐	☐

3. Dewan Ekonomi Internasional memiliki program untuk membantu negara-negara yang mengalami kesenjangan pendapatan penduduk. Negara B ditetapkan sebagai negara prioritas yang menerima program bantuan tersebut. Apakah keputusan Dewan Ekonomi tersebut benar? Jelaskan alasanmu!

- ☐ Ya
☐ Tidak

Penjelasan

Catatan terkait contoh soal numerasi

Pesan:

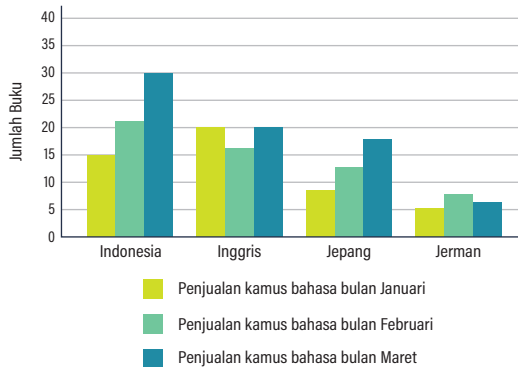
- Melalui contoh soal tersebut (AKM kelas 8 dan kelas 11) murid memiliki kompetensi untuk mengolah informasi serta menginterpretasi informasi, selain itu murid dituntut mampu bernalar menggunakan konsep matematika yang telah dipelajari untuk memberikan sebuah justifikasi terhadap suatu masalah.

Soal:

- Soal diberikan dengan konteks dunia nyata dan membawa murid ke tahap bernalar, sehingga solusi yang diberikan lebih aplikatif.
- Murid dilatih untuk berkontribusi dengan cara memberikan justifikasi seperti contoh soal kelas 8 & 11.
- Melalui soal AKM, murid melatih kemampuan bernalar dengan konsep matematika yang sudah diajarkan sehingga mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. (hal ini tidak banyak ditemui di ujian pada umumnya), seperti pada contoh soal ujian berikut:

Contoh Soal Ujian Nasional Kelas 12 SMK Akuntansi

Diagram batang berikut menunjukkan hasil penjualan empat kamus bahasa.



Pernyataan yang benar sesuai dengan diagram tersebut adalah....

- A. Penjualan kamus Bahasa Indonesia dan Jerman bersifat fluktuatif
- B. Penjualan kamus Bahasa Inggris dan Jerman mengalami penurunan
- C. Penjualan kamus Bahasa Indonesia dan Jepang mengalami peningkatan
- D. Penjualan kamus Jepang dan Jerman mengalami penurunan
- E. Penjualan kamus Bahasa Indonesia dan Jepang mengalami penurunan

Contoh Soal Ujian Sekolah Kelas 5

1. Putri membutuhkan 750 gram coklat dan 1,5 kilogram gula untuk pesta ulang tahun. Saat ditimbang beratnya kilogram.
 - A. 2
 - B. 2,20
 - C. 2,25
 - D. 2,5
- 28 2. Hasil $30 \times 40 - 750 + 300$ adalah
 - A. 700
 - B. 750
 - C. 800
 - D. 850

Catatan terkait contoh soal Ujian Nasional Kelas 12 SMK**Akuntansi dan soal ujian sekolah kelas 5 tersebut:**

- Konteks masalah yang diberikan bersifat rutin, sederhana dan kurang aplikatif untuk dunia nyata.
- Kompetensi yang diukur sampai pada level mampu mengaplikasikan pengetahuan untuk menginterpretasi data dalam bentuk tabel ataupun grafik batang pada soal akuntansi, namun tidak sampai level bernalar.
- Pada soal ujian sekolah kelas 5, kompetensi yg didapatkan terbatas pada kemampuan untuk menyelesaikan soal sesuai konsep matematika, namun tidak sampai pada tahap untuk mengaplikasikannya ke kehidupan sehari-hari.

3 Bagaimana Hasil AKM Dilaporkan

Hasil AKM dilaporkan dalam empat kelompok yang menggambarkan tingkat kompetensi yang berbeda. Urutan tingkat kompetensi dari yang paling kurang adalah: 1) Perlu Intervensi Khusus, 2) Dasar, 3) Cakap, 4) Mahir. Penjelasan tiap tingkat kompetensi pada Literasi Membaca dan Numerasi ditunjukkan di Tabel 2.

TABEL 2. TINGKAT KOMPETENSI

Tingkat Kompetensi Literasi Membaca

Perlu Intervensi Khusus

Murid belum mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks ataupun membuat interpretasi sederhana.

Dasar

Murid mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks serta membuat interpretasi sederhana.

Cakap

Murid mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks; mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks.

Mahir

Murid mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks; mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks.

Tingkat Kompetensi Numerasi

Perlu Intervensi Khusus

Murid hanya memiliki pengetahuan matematika yang terbatas. Murid menunjukkan penguasaan konsep yang parsial dan keterampilan komputasi yang terbatas.

Dasar

Murid memiliki keterampilan dasar matematika: komputasi dasar dalam bentuk persamaan langsung, konsep dasar terkait geometri dan statistika, serta menyelesaikan masalah matematika sederhana yang rutin.

Cakap

Murid mampu mengaplikasikan pengetahuan matematika yang dimiliki dalam konteks yang lebih beragam.

Mahir

Murid mampu bernalar untuk menyelesaikan masalah kompleks serta non-rutin berdasarkan konsep matematika yang dimilikinya.

Pemanfaatan Hasil AKM untuk Menguasai Konten:

Implikasi Pembelajaran Lintas Mata Pelajaran

4.1. Contoh Strategi Penguasaan Konten di Mata Pelajaran IPS

Pelaporan tingkat kompetensi dapat dimanfaatkan guru berbagai mata pelajaran untuk menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Implikasi tingkat kompetensi pada pembelajaran dapat dilihat melalui contoh berikut:

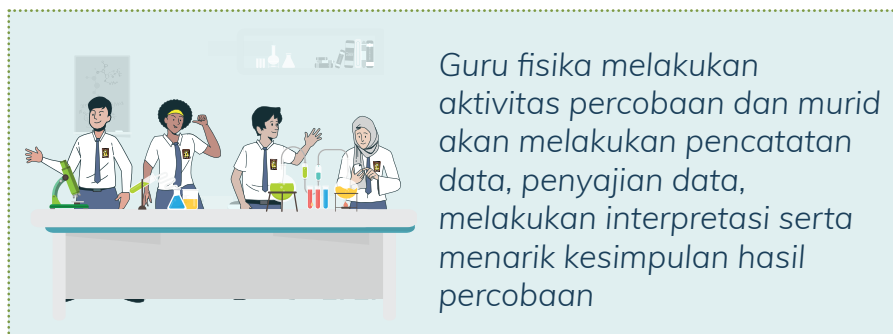


Guru diharapkan menyesuaikan pembelajarannya sesuai tingkat kompetensi murid. Berikut contoh strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan empat tingkat kompetensi literasi membaca murid:

1. Murid di tingkat **Perlu Intervensi Khusus** belum mampu memahami isi bacaan, murid hanya mampu membuat interpretasi sederhana. Guru IPS tidak cukup bertumpu pada materi bacaan tersebut. Murid perlu diberi bahan belajar lain secara audio, visual dan pendampingan khusus.

2. Murid di tingkat **Dasar** telah mampu mengambil informasi dari teks, namun tidak memahami secara utuh isi topik koperasi. Murid dapat diberi sumber belajar pendamping dalam bentuk catatan singkat atau simpulan untuk pemahaman yang utuh.
3. Murid di tingkat **Cakap** mampu memahami dengan baik isi teks mengenai koperasi, namun belum mampu merefleksi. Murid dapat diberi pembelajaran identifikasi kondisi lingkungan murid, mengaitkan dengan fungsi dan manfaat koperasi.
4. Murid di tingkat **Mahir** mampu memahami isi bacaan dan merefleksi kegunaan koperasi dari teks yang diberikan oleh guru. Guru dapat melakukan pembelajaran berupa menyusun beragam strategi pemanfaatan koperasi.

4.2. Contoh Strategi Penguasaan Konten di Mata Pelajaran Fisika



Dari contoh ini, diinformasikan empat tingkat kompetensi dengan tindak lanjut yang perlu diberikan:

1. Murid di tingkat **Perlu Intervensi Khusus** memiliki penguasaan konsep matematika yang sangat minimal. Murid ini perlu didampingi mulai dari pencatatan data serta dilakukan diskusi untuk memvalidasi hasil pencatatan data. Diskusi dapat dilakukan dengan teman yang kompetensi numerasinya cakap ataupun mahir.

2. Murid di tingkat **Dasar** sudah menguasai konsep dasar, namun masih kesulitan untuk menerapkan dalam situasi yang relevan. Murid perlu diberi contoh cara menyajikan data atau menuangkan data hasil catatannya ke dalam bentuk penyajian yang tepat dan akurat. Interpretasi holistik mengenai data sebelum menarik kesimpulan dilakukan dalam diskusi bersama.
3. Murid di tingkat **Cakap** sudah memahami konsep dan mampu menerapkan konsepnya, namun perlu diasah kemampuan bernalarnya untuk mengetahui adanya kesalahan pada data atau anomali data. Murid dapat ditugaskan untuk membandingkan datanya dengan data kelompok lainnya kemudian membuat simpulan umum hasil penelitian dalam satu kelas. Murid dibimbing dalam menjustifikasi data yang sifatnya anomali.
4. Murid di tingkat **Mahir** mampu menerapkan konsep matematika yang dimiliki dalam beragam konteks serta bernalar untuk menyelesaikan masalah. Murid ini dapat ditugaskan untuk membandingkan data dirinya, data kelompok lainnya dan data dari sumber lainnya (misal, jurnal ilmiah yang relevan) kemudian membuat generalisasi hasil percobaan yang dilakukan dengan menganalisis beragam data.

5 Pemanfaatan Hasil AKM untuk Meningkatkan Kompetensi Literasi dan Numerasi:

Implikasi Pembelajaran Lintas Mata Pelajaran

5.1. Contoh Strategi Meningkatkan Kompetensi Literasi Membaca di Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya.



Dari contoh ini, diinformasikan empat tingkat kompetensi dengan tindak lanjut yang perlu diberikan:

1. Murid di tingkat **Perlu Intervensi Khusus** masih kesulitan untuk memahami resep secara utuh. Murid diasah kemampuan literasi membacanya tidak hanya dengan membuat cireng, namun juga membuat catatan singkat/rangkuman sederhana mengenai cara membuat cireng berdasarkan resep dari guru.

2. Murid di tingkat **Dasar** sudah mampu memahami resep, namun belum memiliki pemahaman yang komprehensif. Murid pada tingkat ini selain membuat cireng dapat ditugaskan membuat catatan singkat/ rangkuman cara membuat cireng yang disertai dengan penanda bagian penting atau bagian yang dapat dimodifikasi pada saat membuat cireng.
3. Murid di tingkat **Cakap** sudah memahami secara komprehensif isi resep, namun belum mampu merefleksi dan mengevaluasi. Murid dapat diberi kebebasan untuk memodifikasi resep/cara membuat cireng, kemudian ditugaskan untuk membuat laporan perbandingan antara cara membuat cireng dengan resep hasil modifikasi dan resep dari guru.
4. Murid di tingkat **Mahir** sudah mampu mengevaluasi dan merefleksi resep guru. Murid di tingkat ini sebelum membuat cireng ditugaskan untuk mencari resep cireng lainnya, membandingkan resep-resep, kemudian memutuskan langkah-langkah pembuatan cireng yang akan dijadikan resep untuk dipraktikkan. Hasil telaah beberapa resep tersebut dilaporkan beserta alasan pengambilan keputusan dalam membuat cireng.

5.2. Contoh Strategi Meningkatkan Kompetensi Literasi Numerasi di Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.



Dari contoh ini, diinformasikan empat tingkat kompetensi dengan tindak lanjut yang perlu diberikan:

1. Murid di tingkat **Perlu Intervensi Khusus** diberi beberapa contoh hasil pertandingan yang lengkap. Murid diminta menjabarkan nilai setiap tim dalam satu grup dan menentukan pemenangnya.
2. Murid di tingkat **Dasar** diberi contoh hasil pertandingan satu grup yang rumpang dan kondisi pemenang. Murid diminta menjabarkan kemungkinan hasil pertandingan yang rumpang tersebut.
3. Murid di tingkat **Cakap** diberi hasil pertandingan dua grup yang rumpang serta kondisi pertandingan babak selanjutnya. Murid diminta menjabarkan kemungkinan hasil pertandingan yang rumpang.
4. Murid di tingkat **Mahir** diminta mengestimasi kemungkinan pemenang di babak selanjutnya berdasarkan hasil pertandingan empat grup di babak sebelumnya.

6 Penutup

Pada buku ini telah disajikan penjelasan tentang AKM, contoh soal AKM, pelaporan AKM dan contoh pemanfaatan pelaporan AKM. Dengan penjelasan dan ilustrasi yang diberikan diharapkan guru dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya dapat memperoleh gambaran AKM secara komprehensif. Seperti telah disampaikan dan ditunjukkan, meskipun AKM tidak mengukur secara spesifik capaian belajar pada mata pelajaran, namun pelaporan hasil AKM dapat dimanfaatkan untuk perbaikan proses pembelajaran mata pelajaran. Dengan memanfaatkan informasi hasil AKM, guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Hasil AKM dapat memberi gambaran kepada guru mengenai takaran yang tepat untuk setiap *"teaching at the right level"*. Dengan strategi yang sesuai dengan kondisi murid, tugas atau pembelajaran yang diberikan juga sesuai dengan kondisi murid. Dengan demikian antusiasme untuk belajar tetap terjaga. Rasa bosan karena tantangan atau tugas yang terlalu sederhana atau rasa putus asa karena tugas yang terlalu sulit, di luar jangkauan murid dapat dihindari.

Semoga dengan perbaikan proses pembelajaran di kelas yang terus-menerus, kualitas belajar murid Indonesia semakin meningkat dan menciptakan Indonesia yang semakin maju.



PUSAT ASESMEN DAN PEMBELAJARAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN